

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Lansia merupakan proses normal perubahan yang berhubungan dengan waktu, sudah di mulai sejak lahir dan berlanjut sepanjang waktu, usia tua adalah fase akhir dari rentang kehidupan, ada beberapa definisi tentang lanjut usia dan tergantung dari cara berfikir seseorang (Fatimah, 2010). WHO menggolongkan lansia menjadi 4 yaitu usia pertengahan atau middle age adalah 45–59 tahun, lanjut usia atau elderly 60–74 tahun, lanjut usia tua atau old adalah 75–90 tahun dan usia sangat tua atau very old adalah di atas 90 tahun (Nugroho, 2009). Jumlah lanjut usia (diatas 60 tahun) di dunia pada tahun 2000 adalah 11% dari seluruh jumlah penduduk dunia ( $\pm 605$  juta) (World Health Organization, 2012).

Populasi lansia sebesar (8%) atau sekitar 14,2 juta jiwa. Pada tahun 2000 jumlah lansia sekitar 15,3 , sedangkan pada tahun 2005-2010 jumlah lansia akan sama dengan jumlah anak balita, yaitu sekitar 19,3 ( $\pm 9\%$ ) juta jiwa dari total populasi. Dan pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28,8 juta jiwa (11.34%) dari total populasi. Jumlah lansia di Indonesia sebanyak 24,24% dari total jumlah penduduk, dan Jawa timur menduduki urutan ke 3 setelah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Angka kesakitan lansia tahun 2014 sebesar 25,05 persen menunjukkan bahwa satu dari empat lansia mengalami sakit. Keluhan yang sering disampaikan

Lansia adalah nyeri sendi. Nyeri sendi erat kaitannya dengan Gout Arthritis. Angka kejadian penyakit asam urat di Jawa timur adalah 26,4%. Studi pendahuluan pada Paguyuban Lansia Budi Luhur Surabaya didapatkan hasil 65% mengeluh nyeri (Depkes RI, 2013).

Peningkatan jumlah penduduk lansia perlu adanya perhatian khusus terkait dengan perawatan ataupun penanganan lansia. Hal ini perlu dilakukan agar lansia terhindar dari berbagai macam masalah kesehatan yang di alami lansia, baik secara psikis maupun fisik (Maryam, 2011).

Lansia mengalami proses penuaan dengan begitu secara progresif akan kehilangan daya tahan tubuh terhadap infeksi dan akan menumpuk semakin banyak distorsi metabolik dan struktural yang disebut sebagai penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif yang sering dialami lansia salah satunya gout arthritis. Perjalanan asam urat ditandai dengan rasa nyeri pada kaki dan peningkatan kadar asam urat dalam tubuh. (IP.Suiraoaka, 2012).

Banyak penyakit yang terjadi pada lansia yang di pengaruhi oleh proses penuaan, usia, status pekerjaan, makanan dan aktifitas fisik sehingga dapat mempercepat penghambatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari jika kesehatan tidak dijaga dengan baik (Fatimah, 2010).

Pada lansia terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit salah satunya seperti peningkatan kadar asam urat. Hal ini di sebabkan oleh menurunnya fungsi

kerja ginjal sehingga mengakibatkan penurunan eksresi asam urat dalam tubulus ginjal dalam bentuk urin. Selain itu, akibat proses penuaan terjadi penurunan produksi enzim urikinase sehingga pembuangan asam urat menjadi terhambat (Hidayat, 2009).

Asam urat adalah sampah hasil metabolisme tubuh dari pencernaan protein (terutama dari daging, hati, ginjal, dan beberapa jenis sayuran seperti kacang dan buncis) atau dari penguraian senyawa purin (sel tubuh yang rusak), yang seharusnya akan di buang melalui ginjal, feses atau keringat. Patokan untuk menyatakan keadaan seseorang terkena asam urat apabila kadar asam urat dalam tubuh mencapai  $>7$  mg/dL pada laki-laki dan  $>6$  mg/dL pada perempuan.

Menurut WHO, penderita asam urat pada tahun 2007 mencapai 230 juta dan angka tersebut di perkirakan akan meningkat tajam pada tahun 2020. Jumlah penderita asam urat bertambah banyak dari tahun 2004 dan menyerang pada usia pertengahan 40-59 tahun. Penderita asam urat yang terus meningkat prevalensinya, baik di negara maju maupun berkembang dan hanya sedikit penderita asam urat yang terkontrol dengan baik (Yankusuma & Putri, 2016).

Maka dari beberapa penjelasan di atas dapat di artikan bahwa asam urat merupakan sisa metabolisme zat purin yang berasal dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Gejala khas dari serangan asam urat adalah serangan akut, biasanya bersifat menyerang satu sendi saja dengan gejala

nyeri, bengkak, kemerahan dan panas pada persendian. Selain itu juga terjadi gangguan gerak dari sendi yang terserang yang terjadi secara mendadak (akut) (Fauzi, 2014).

Sehingga pemeriksaan kadar asam urat sangat penting, karena tingginya asam urat dalam tubuh yang menetap dalam jangka waktu yang lama berpotensi menimbulkan komplikasi seperti batu ginjal, resiko kerusakan ginjal, serangan jantung, stroke, hipertensi, dan diabetes mellitus (Noviyanti 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah dengan judul gambaran kadar asam urat pada lansia.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah penelitian mengenai bagaimana gambaran asam urat pada lansia ?

#### **C. Tujuan Penulisan**

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kadar asam urat pada lansia di Desa Karangtalun rt 02 rw 07 Cilacap Utara .

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kadar asam urat responden.
- b. Mengetahui riwayat penyakit responden.
- c. Mengetahui pola makan responden.

#### **D. Manfaat**

Karya tulis ini. Di harapkan memberikan manfaat bagi :

1. Masyarakat

Memberikan manfaat dn informasi tentang gambaran kadar asam urat.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Bagi pengembangan ilmu keperawatan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bacaan atau referensi dalam mengembangkan ilmu keperawatan tentang gambaran kadar asam urat pada lansia.

3. Penulis

Sebagai sarana belajar untuk menerapkan pengetahuan, pengalaman yang diperoleh.

